



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PADA PT.
TELEKOMUNIKASI CABANG SORONG**

***THE EFFECT OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND
INTERNAL CONTROL ON PERFORMANCE AT PT.
TELECOMMUNICATIONS SORONG BRANCH***

Kristo Nifu

kristonifu999@gmail.com

Kuncu Saragih

kuncu.saragih@gmail.com

Melinda malau

melindamalau@uki.ac.id

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Jakarta,
Indonesia

ABSTRACT

The task performed by a business with the aim of determining or evaluating the extent to which the company has managed to achieve its goals is called the evaluation of company performance. Accounting Information Systems that use contemporary technology are required to meet organizational goals. Control is essential for a business's ability to carry out all its operational tasks and meet precisely defined objectives. The purpose of this study is to assess the relationship between internal control and implementation affecting business performance. For this investigation, there were 40 individual samples. In these investigations, regression analysis is used as a strategy. 1) Experimental findings in this study According to the findings of this study, company performance is strongly influenced by the limited use of accounting information systems. 2) T-test findings The results of this investigation show that internal

control has a beneficial and slightly significant impact on business performance. 3) The effectiveness of internal control and implementation has an impact on business performance.

Keywords: Performance, AIS Implementation, Control

PENDAHULUAN

Mengevaluasi kinerja perusahaan merupakan langkah penting untuk menentukan apakah telah berhasil mencapai tujuannya. Membandingkan hasil sektor untuk menetapkan tolok ukur adalah bagaimana tinjauan ini dilakukan. Jika hasil komparatif industri lebih baik dari norma kinerja yang diterima, dapat dikatakan bahwa kinerja sektor ini kuat. Di sisi lain, perusahaan dianggap tidak efisien atau berkinerja buruk jika hasilnya tidak memenuhi tingkat kinerja yang diharapkan. Evaluasi kinerja dapat membantu Anda menentukan potensi industri serta kekuatan dan keterbatasannya. Melalui program pelatihan, industri ini mampu memperkuat setiap bidang kelemahannya dan meningkatkan bidang kekuatannya. "Evaluasi kinerja perusahaan adalah prosedur yang memungkinkan organisasi untuk secara tepat dan akurat mengetahui, mengevaluasi, mengukur, dan menilai kinerja karyawannya." (Nugrahayu & Retnani, 2015). Promosi, remunerasi, pelatihan, pengembangan manajemen karir, dan kegiatan sumber daya manusia lainnya semuanya berhubungan langsung dengan dan dipengaruhi oleh keberhasilan kegiatan ini di tempat kerja. Hal ini bertujuan agar bisnis dapat membuat penilaian yang lebih baik dan dapat menginformasikan kepada karyawan tentang kinerja aktual mereka melalui fungsi penilaian kinerja, yang juga dapat memberikan informasi penting bagi bisnis.

Secara umum, bisnis yang terlibat dalam perdagangan dan jasa dipisahkan menjadi beberapa sektor, yang semuanya berusaha untuk mencapai dua hal: untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kelangsungan industri ke depan. Globalisasi dan pasar bebas telah memungkinkan industri harus bersaing dengan iklim sektor bisnis yang berkembang dari kekacauan dan persaingan yang ketat. Industri harus beroperasi dengan baik jika ingin menikmati persaingan yang terus-menerus ketat.

Pendekatan yang diuji terdiri dari penilaian output industri. Teknologi saat ini berkembang sangat cepat, terutama di sektor bisnis, di mana tujuan awalnya adalah menghasilkan uang dan mempertahankan kelangsungan hidup. Saat ini, kepuasan pelanggan adalah prioritas utama perusahaan. Teknologi tepat yang mengikuti tren diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem yang disebut Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari sejumlah alat yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan secara umum terutama yang berkaitan dengan manajemen, administrasi, sumber daya manusia, dan akuntansi. Sistem informasi akuntansi mencakup pembuatan data real-time dari operasi perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mampu mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Data, aplikasi, sistem TI, kontrol bisnis, dan tindakan pencegahan keamanan semuanya termasuk dalam hal ini. Sepotong perangkat lunak otomatis yang beroperasi pada komputer dikenal sebagai sistem informasi akuntansi. dan mengumpulkan data dari prosedur akuntansi organisasi.

Mengingat bahwa salah satu tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan pengguna dengan informasi untuk digunakan dalam membuat keputusan, Salah satu topik kunci dalam studi akuntansi adalah sistem informasi. Teknologi informasi merupakan salah satu aset terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan saat ini karena dapat membantu pelaksanaan perencanaan operasional dan akuntabilitas proses transaksi yang menjadi sarana pengukuran kinerja bisnis. Namun, sistem informasi tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa orang. Jika sistem informasi dan tuntutan masyarakat dalam menjalankan operasional sudah sesuai, kinerja yang baik dapat tercapai. Kontrol sangat penting bagi bisnis untuk melaksanakan semua tugas operasionalnya secara tepat waktu. untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan tepat. Menurut COSO pengendalian internal adalah prosedur atau tindakan yang dipelihara sepanjang waktu oleh semua karyawan perusahaan dan dirancang untuk memastikan pencapaian tujuan (Fu'ad, 2015)

LANDASAN TEORITIS

A. Teori Atribusi

Teori keseimbangan berfungsi sebagai teori penelitian menyeluruh. kinerja adalah aplikasi dari teori keseimbangan (Muhammadiyah Makassar, 2020). Seseorang akan melakukan yang terbaik jika menerima penghargaan dan didorong untuk bekerja secara jujur dan tepat (Syam et al., 2018)

B. Penilaian Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah ukuran seberapa baik tindakan yang diambil untuk mengimplementasikan Setelah perencanaan strategis yang cermat, tujuan, visi, dan misi perusahaan dilaksanakan. Kinerja adalah istilah luas yang digunakan untuk menggambarkan salah satu atau semua operasi organisasi (Supatmi et al., 2012). tindakan atau kegiatan selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan berbagai standar seperti proyeksi biaya masa lalu berdasarkan efisiensi, akuntabilitas, akuntabilitas manajemen, dan hal-hal serupa. Deskripsi kinerja membahas tujuan, metrik, dan penilai tiga komponen penting. Kinerja dapat ditingkatkan dengan menetapkan sasaran untuk setiap unit organisasi. Semua personel diharuskan untuk berperilaku profesional, dan tujuan ini akan berfungsi sebagai arahan dalam hal itu. Penilaian kinerja adalah prosedur yang memungkinkan bisnis untuk secara tepat dan akurat mengetahui, mengevaluasi, mengukur, dan menilai kinerja orang-orangnya. Kegiatan ini terkait erat dan berdampak pada seberapa baik operasi sumber daya manusia perusahaan, seperti pengembangan karir, remunerasi, pelatihan, dan promosi, dilakukan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa fungsi penilaian kinerja dapat menawarkan data penting kepada bisnis untuk memberi tahu mereka dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik kepada karyawan tentang kinerja aktual mereka.

Kinerja adalah hasil kerja dalam kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan saat menjalankan tugasnya (Badrianto & Ekhsan, 2021). Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu pada dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan persyaratan atau perjanjian yang telah ditentukan. Pembahasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa

kinerja perusahaan ditentukan dan mempertanggungjawabkannya. Pencapaian tujuan perusahaan dapat dikatakan bergantung pada kinerja, yang mungkin mendorong mereka yang bekerja untuk perusahaan untuk mengerahkan upaya terbaik mereka untuk memenuhi tujuan tersebut. Perusahaan biasanya mengadopsi sistem kinerja untuk menilai kinerja, yang dilakukan oleh supervisor di setiap departemen dan dievaluasi menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara langsung dengan personil departemen.

Temuan wawancara mengambil bentuk data yang dapat dimanfaatkan oleh bisnis atau manajemen untuk mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan perusahaan. Ini berguna untuk memaksimalkan keuntungan yang sudah diperoleh atau untuk meramalkan potensi kerugian atau bencana yang disebabkan oleh kekurangan yang dicapai.

C. Indikator Penilaian Kinerja Perusahaan

Pemimpin seharusnya lebih fokus pada kinerja dengan penilaian kinerja daripada orang untuk bekerja dengan baik dan tepat, sehingga dengan ini terjadi, organisasi dapat memberikan kinerja terbaik. Pemimpin diharapkan menyadari metode penilaian kinerja yang digunakan dalam organisasi mereka ketika melakukan tinjauan kinerja.

D. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

1. Sistem Informasi Akuntansi

Perusahaan yang terlibat dalam setiap kebutuhan industri (Sistem Informasi Akuntansi). Metode ini terdiri dari mengungkapkan situasi keuangan perusahaan secara akurat dan benar dan memberikan penjelasan kepada pihak-pihak yang memintanya. Istilah "sistem informasi akuntansi" digunakan oleh Romney dan lain-lain untuk menggambarkan sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk membuat informasi bagi pengambil keputusan. Untuk melacak keuangan terdiri dari metode, teknik, dan sistem yang mengumpulkan informasi akuntansi dari operasi bisnis, mencatatnya menjadi catatan yang sesuai, mengolahnya secara

mendalam dengan mengklasifikasikan, meringkas, dan mengkonsolidasikannya, dan kemudian melaporkan pengguna internal dan eksternal dengan data akuntansi yang kental (Mellani & Fionasari, 2023). Kesimpulan: Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan informasi, mencatatnya, menyimpannya, memprosesnya, dan kemudian memberikan laporan data akuntansi yang dapat diperoleh pengguna internal dan eksternal untuk membuat pilihan. Data dari pendapatan, pengeluaran, pelanggan, karyawan, dan situasi pajak perusahaan Anda semuanya termasuk dalam sistem Informasi khusus tambahan harus dimasukkan ke dalam sistem ini, termasuk pesanan penjualan, laporan analitik, permintaan pembelian, faktur, inventaris, penggajian, dan neraca. Keenam komponen sistem informasi akuntansi tersebut di atas, menurut Untuk memenuhi tiga tugas bisnis penting berikut, sistem harus digunakan: Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan keuntungan sekaligus meningkatkan nilai organisasi, (Endraria, 2018)

- 1) Meningkatkan kualitas produk atau layanan sambil menurunkan harganya.
- 2) Meningkatkan kinerja.
- 3) Transfer pengetahuan.
- 4) Membuat rantai pasokannya lebih efektif dan efisien.
- 5) Merampingkan prosedur pengendalian internal.
- 6) Memperkuat kapasitas organisasi untuk pengambilan keputusan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan statistik atau kuantifikasi untuk mengumpulkan data dan kemudian diolah melalui analisis statistik disebut

sebagai metode kuantitatif (Yelvita, 2022). Jenis penyelidikan ini adalah penelitian kausal. Hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti akan ditemukan dengan menerapkan strategi penelitian ini. Tentukan apakah dan sejauh mana variabel independen dan dependen, atau sebab dan akibat, ada melalui penyelidikan ini. Dari penelitian ini berdampak besar Investigasi empiris ini menggunakan metodologi survei dengan menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

PT. Telekomunikasi (Persero) Papua Barat Daya, Jalan Jendral Sudirman Sorong Manoi, Remu Selatan, Kabupaten Sorong, dan Kota Sorong adalah lokasi yang penulis pilih untuk menyelidikannya. Indonesia. Durasi pelaksanaan adalah dua (dua) bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Peneliti

populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono et al., 2014). Populasi eksisting yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah 40 responden yang bekerja di Cabang PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Kota Sorong.

2. Sampel Penelitian

sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono et al., 2014). Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probabilitas dengan teknik purposive sampling. Selama studi ini, 40 karyawan bekerja di beberapa departemen, yang terdiri dari divisi keuangan dan komersial, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Kota Sorong.

3. Metode Pengumpulan Data

Para peneliti mendistribusikan kuesioner kepada sekelompok peserta terpilih untuk pengumpulan data penelitian, yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

4. Pengukuran dan definisi operasional variabel

Definisi operasional dirancang untuk memberikan kejelasan yang baik dan penjelasan menyeluruh tentang faktor-faktor yang digunakan dalam melakukan penelitian, berikut adalah definisi operasional:

Penerapan SIA (X_1); Dalam karya ilmiah ini, reaksi yang diberikan oleh pengguna ketika menerapkan arus inilah yang dimaksud dengan penerapan sistem informasi akuntansi. Pengendalian Internal (x_2); Sistem pengendalian internal, menurut Mulyadi (2001), terdiri dari organisasi yang terkoordinasi, langkah-langkah yang diambil untuk membantu penerapan kebijakan manajemen, melindungi kekayaan organisasi, dan memastikan akurasi dan keandalan data akuntansi. Variabel Terikat (Y) Evaluasi Kinerja Perusahaan. Hasil dari operasi perusahaan yang dirancang untuk memenuhi tujuannya sejalan dengan aturan dan peraturan saat ini adalah apa yang diukur sebagai kinerja perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif berusaha untuk menunjukkan seberapa baik subjek atau item dijelaskan dalam penelitian. Dimungkinkan untuk mempelajari lebih lanjut tentang subjek yang diteliti dari hasil uji statistik ini. Analisis statistik berikut dilakukan untuk penyelidikan ini:

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
X1	40	3.00	5.00	4.3123	.07674
X2	40	2.33	5.00	4.3610	.08413
Y	40	3.11	5.00	4.2533	.07466
Valid N (listwise)	40				

Mengungkapkan bahwa dari 40 pelamar yang menanggapi survei, skor jawaban responden adalah 3,00, 5,00 adalah harga tertinggi, dan standar deviasi adalah 4,31. Sedangkan pengendalian internal terhadap 40 responden diperoleh nilai jawaban responden minuman adalah 2,33, angka tertinggi adalah 5,00, rata-rata adalah 4,36, dan dari 40 responden dalam kinerja perusahaan diperoleh nilai jawaban responden minuman adalah 3,11, maksimum adalah 5,00 dan nilai rata-rata adalah 4,25

B. Pemeriksaan Kualitas Data

Untuk mengetahui bagaimana data diteliti, pengujian kualitas data perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses pengujiannya adalah:

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui apakah indikator yang dipilih dalam mengukur variabel dalam suatu penelitian valid atau tidak. Hasil pengujian ini diperoleh dengan melihat besarnya tabel nilai hitung R dan R. Nilai tabel diperoleh melalui tabel distribusi R dengan melihat df. Nilai df diperoleh melalui $df = n - 2$. Yang dimaksud n dalam rumus adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 40 responden, oleh karena itu, $df = 38$, sehingga tabel R = 0,3120 dengan derajat kesesuaian 5

Pertanyaan	r-hitung	r-Tabel	Informasi
X1.1	0,709	0.3120	Valid
X1.2	0,465	0.3120	Valid
X1.3	0,702	0.3120	Valid
X1.4	0,641	0.3120	Valid
X1.5	0,677	0.3120	Valid
X1.6	0,528	0.3120	Valid
X2.1	0.815	0.3120	Valid
X2.2	0.697	0.3120	Valid
X2.3	0.657	0.3120	Valid
X2.4	0.500	0.3120	Valid
X2.5	0.608	0.3120	Valid
X2.6	0.596	0.3120	Valid
X2.7	0.662	0.3120	Valid
X2.8	0.472	0.3120	Valid
X2.9	0.543	0.3120	Valid

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.2, nilai R dari setiap pertanyaan pada kuesioner X1 dan X2 lebih besar dari nilai R tabel. Hal ini menandakan bahwa setiap butir pertanyaan mengenai Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah valid.

Pertanyaan	r-hitung	R-Tabel	Informasi
Y3.1	0.834	0.3120	Valid
Y3.2	0.510	0.3120	Valid
Y3.3	0.689	0.3120	Valid
Y3.4	0.725	0.3120	Valid
Y3.5	0.808	0.3120	Valid
Y3.6	0.762	0.3120	Valid
Y3.7	0.894	0.3120	Valid
Y3.8	0.696	0.3120	Valid
Y3.9	0.804	0.3120	Valid

Berdasarkan informasi pada tabel 4.3, nilai R hitung dari setiap pertanyaan Y pada kuesioner, yang melebihi nilai R tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap respon terhadap investigasi pengendalian internal adalah benar.

2. Uji Reliabilitas

Dalam membuat kuesioner, data yang terkandung di dalamnya harus dapat diandalkan. Reliabilitas yang dimaksud di sini konsisten atau stabil. Jadi, jawaban responden untuk kuesioner ini harus konsisten jika pengujian ulang dilakukan. Pengukuran reliabilitas dalam kuesioner ini didasarkan pada besarnya *Cronbach Alpha*. Dapat disimpulkan bahwa jika skornya lebih dari 0,6, kuesioner dapat diandalkan.

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Informasi
Penengaruh (X1)	0,914	0,6	Reliable
Pengendalian Internal (X2)	0,963	0,6	Reliable
Kinerja Perusahaan (Y)	0,967	0,6	Reliable

Masing-masing variabel yang disebutkan di atas pada tabel 4.4 memiliki nilai alfa Cronbach yang lebih baik dari 0,6. $0,914 > 0,6$ (X1), $0,963 > 0,6$ (X2) dan (Y) $0,967 > 0,6$. Artinya setiap kuesioner mengenai Pelaksanaan, Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan dapat diandalkan, yang jika diuji ulang, jawaban dari responden terhadap kuesioner tersebut stabil atau konsisten.

C. Tes Asumsi Klasik

Tes ini mencoba untuk mengevaluasi pilihan model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Uji asumsi klasik yang dipilih untuk penelitian ini meliputi uji autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Berikut kesimpulannya:

1. Uji Normalitas

Menggunakan tes Kolmogorov-Smirnov, tes ini dilakukan. *Satu metode sampel*. Alasan penggunaan metode ini adalah karena

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50187860
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.068
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

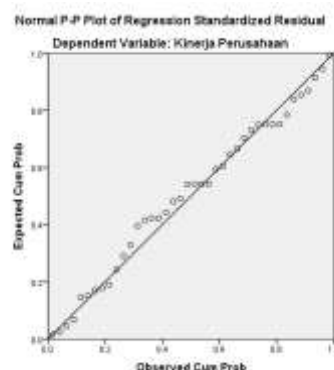
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

hasil tes yang menggunakan metode ini memiliki relevansi yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan uji grafik. Ukuran dalam Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, periksa untuk memverifikasi apakah data didistribusikan secara teratur. (Ghozali, 2011).

Dari tabel 4.5, menunjukkan nilai yang diperoleh melalui Asymp. Tanda dua ekor adalah 0,200. Lebih besar dari 0,05 adalah nilai, menunjukkan bahwa data biasanya didistribusikan dalam penyelidikan ini. Sebaran data dalam penelitian ini ditunjukkan melalui kurva sebagai berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur. Karena pada kurva di atas pola distribusi grafik semuanya dekat atau mengikuti garis normal. Jadi dari gambar itu jelas bahwa distribusi data normal.

2. Tes Multikolinearitas

Dalam pengujian ini, tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah variabel independen saling terkait atau memiliki korelasi. Multikolinearitas berarti bahwa variabel dalam model regresi terkait. Ukuran multikolinearitas Berikut tesnya:

- 1) Multikolinearitas tidak ada jika toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.
- 2) Multikolinearitas terjadi ketika VIF lebih besar dari 10 dan toleransi kurang dari 0,10.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.619	3.975		1.414	.166
	Penerapan SIA	.591	.175	.405	3.371	.002
	Pengendalian Internal	.442	.107	.499	4.145	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Berdasarkan data pada tabel 4.6, toleransi adalah 0,650 pada X1, 0,650 pada X2 masing-masing variabel nilai VIF di bawah ini, 10,000, yaitu 1,539 pada X1 dan 1,539 pada X2. Keuntungan menunjukkan bahwa variabel independen tidak signifikan multikolinier Model regresi aman karena variabel independen tidak memiliki hubungan satu sama lain.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi bahwa model regresi tidak ada menunjukkan bahwa ada autokorelasi, sebagaimana dibuktikan:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.808 ^a	.652	.633	2.569	1.330

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan fakta bahwa tabel 4.7 menunjukkan bahwa bilangan Durbin-Watson (D-W) adalah 1,994, dimungkinkan untuk menentukan apakah ada autokorelasi atau tidak dengan memeriksa ukuran bilangan Durbin-Watson (D-W). dan nilai tabel signifikan dari 40 responden (N) dan 2 variabel independen (K=2) dapat digunakan untuk menghitung akurasi sebesar 5%. $dU = 1,6000$, dan $dL = 1,3089$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $dw < dL$: maka ada autokorelasi positif

Jika $dw > dU$: maka tidak ada autokorelasi positif

Jika $dL > dw > dU$: maka tes ini tidak meyakinkan

Jika $(4 - dw) < dL$: maka ada autokorelasi negatif.

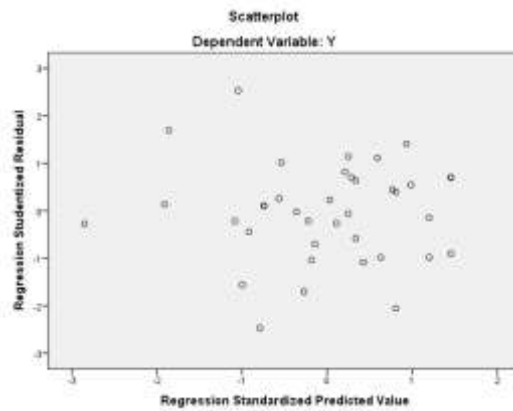
Jika $(4 - dw) > dU$: maka tes tidak memiliki autokorelasi negatif Tes ini tidak meyakinkan jika $dL (4-dw) dU$.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji D-W pada model regresi penelitian ini tidak memiliki autokorelasi positif atau negatif karena memiliki nilai D-W lebih besar dari dU, yaitu $1,330 > 1,3089$ dan $(4-1,330) > dU$, yaitu $2,670 > 1,6000$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas berguna untuk menentukan ada atau tidak adanya ketidaksetaraan varians dari residu satu pengamatan ke residu pengamatan lainnya. Ketika varians pengamatan residual bervariasi dari

satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetapi tidak konstan, dikatakan homokedastik. disebut heterokedastisitas.



Tidak ada pola yang dapat dilihat pada gambar 4.2, dan ada juga penyebaran titik tidak tepat nol, dimana fenomena ini menunjukkan bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam data yang telah diperoleh.

D. Uji hipotesis

Proses selanjutnya yang dilakukan setelah pengujian kualitas data adalah memeriksa terhadap teori-teori yang telah ditetapkan oleh temuan penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini dievaluasi menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t parsial, uji F simultan, dan determinasi. (R^2) koefisien uji).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam Penelitian ini lebih dari satu karena ada begitu banyak komponen terpisah yang terlibat. Pengertian akuntansi, penggunaan sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal merupakan variabel independen. Laporan keuangan adalah variabel dependen. Berikut adalah temuan evaluasi:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.619	3.975		1.414	.166		
	Penerapan SIA	.591	.175	.405	3.371	.002	.650	1.539
	Pengendalian Internal	.442	.107	.499	4.145	.000	.650	1.539

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,619 + 0,591X_1 + 0,442X_2 + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 5,619, yang menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan dalam satu unit maka akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 5,619 yang mengasumsikan bahwa nilai Internal Implementation and Control tetap.
- Koefisien variabel Application adalah 0,591. Nilai ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan 1 unit dari pelaksanaan, dengan asumsi nilai Pengendalian Internal tetap, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,591 unit.
- Koefisien variabel pengendalian internal adalah 0,442. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan 1 unit pengendalian internal, dengan asumsi nilai aplikasi tetap, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,442 unit.

2. Uji R² Koefisien Penentuan

Uji R square berusaha untuk memastikan besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.632	.28638

a. Predictors: (Constant), X₂, X₁

Kolom Adjusted R Square pada output SPSS di atas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi adalah 0,632. Statistik ini menunjukkan bahwa program dan pengendalian internal dapat menjelaskan 63,2% dari variabel kinerja perusahaan, dengan 36,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

3. Uji t

tes ini berusaha untuk mengukur seberapa besar satu variabel independen berdampak pada variabel dependen (Sardanto & Sumantri, 2017). Hipotesis penelitian ini dibuat berdasarkan:

- a. H_0 = tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen independen.
- b. H_a = Variabel independen terpengaruh secara signifikan.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	5.619	3.975		1.414	.166		
Penerapan SIA	.591	.175	.405	3.371	.002	.850	1.539
Pengendalian Internal	.442	.107	.499	4.145	.000	.650	1.539

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Nilai signifikansi variabel Aplikasi didasarkan pada tabel di atas, dan 0,002 yang kurang dari 0,05, dan tabel t, yaitu 2,024393,371, kurang dari t yang dihitung. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor aplikasi memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja bisnis.

Variabel Pengendalian Internal juga menerima nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan nilai t kurang dari 0,05 dan nilai t tabel kurang dari nilai t hitung 2,024394,145. Hal ini menunjukkan bagaimana variabel Pengendalian Internal mempengaruhi keandalan laporan keuangan secara positif dan signifikan.

4. Uji Statistik F (simultan)

Tes ini bertujuan untuk memastikan dampak gabungan dari variabel independen dan dependen. Tes F dihitung sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.660	2	2.830	34.508	.000 ^b
	Residual	3.035	37	.082		
	Total	8.695	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada kolom F, 34.508 adalah nilai F hitung yang dicapai. Peringkat F tabel dalam penelitian ini dengan $df = 38$ adalah 3,24. Jika dibandingkan antara F count dan F table, dapat diperoleh bahwa nilai F count lebih dari F tabel. Temuan-temuan ini menunjukkan secara simultan efek menguntungkan dan signifikan dari pengendalian internal dan implementasi pada operasi bisnis.

E. Diskusi

I. Bagaimana adopsi akan mempengaruhi kinerja bisnis.

Dampak implementasi terhadap kinerja bisnis. Penerapan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan kegiatan perusahaan akan membantu perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri. Akibatnya, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan Aplikasi mengingat hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Implementasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

II. Dampak Pengendalian Internal terhadap Kinerja Bisnis

Dampak pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan. Menurut hasil uji hipotesis, faktor pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan pengendalian internal, termasuk lingkungan kontrol, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja organisasi mereka sendiri.

III. Dampak Pengendalian Internal dan Implementasi terhadap Kinerja Bisnis

Dampak pengendalian internal dan implementasi terhadap kinerja bisnis. Temuan pengujian berdasarkan hasil uji hipotesis

menunjukkan bahwa dan Pengendalian secara simultan atau bersama-sama memiliki dampak yang substansial terhadap faktor-faktor Kinerja Aplikasi Internal Perusahaan.

Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan proses implementasi internal berdasarkan hasil pengujian di atas. Kontrol yang sudah ada di perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Di PT Telekomunikasi Sorong, variabel aplikasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengarah pada kesimpulan bahwa menempatkan sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan kinerja.
2. Pengendalian internal di PT Telekomunikasi Sorong memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Korporasi dapat melakukan semua operasinya dengan benar dan meningkatkan kesuksesan bisnis dengan pengendalian internal yang baik.
3. Pengendalian internal atas kinerja perusahaan di PT Telekomunikasi Sorong memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap implementasi. Berdasarkan hasil uji F, dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan akan membaik jika pengendalian internal dan implementasi dilakukan dengan benar secara bersamaan.

B. Saran

Saran-saran berikut dibuat oleh penulis berdasarkan kesimpulan yang disebutkan di atas:

1. Penulis berharap perusahaan memaksimalkan penerapan dan penggunaan informasi akuntansi Agar bisnis dapat berfungsi dengan baik dan meningkatkan kinerja, sistem informasi akuntansi digunakan dan dikendalikan.
2. Melalui kajian tersebut, diharapkan perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan pengendalian internal di dalam perusahaan. Untuk menjalankan operasinya, setiap tindakan dapat diambil dengan sukses dan efisien. Hal ini juga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan atau kecurangan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas pembahasan dalam penelitiannya, yaitu dengan menambahkan variabel yang akan dibahas. Variabel-variabel lain tersebut merupakan variabel-variabel selain penerapan sistem pengendalian internal akuntansi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kinerja bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

155 | *Buletin Ekonomi*
Vol.24 No.2 2024

ISSN - 1 4 1 0 3 8 4 2

FEB-UKI JAKARTA

- Badrianto, Y., & Ekhsan, M. (2021). Pengaruh Work-life Balance terhadap Kinerja Karyawan yang di Mediasi Komitmen Organisasi. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2), 951–962. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.460>
- Endraria. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi “ Esensi , Arah Pengembangan dan Prosesnya .”*
- Fu’ad, K. (2015). Peran Penting Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 27. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Mellani, P., & Fionasari, D. (2023). *Issn 2460 –. 9(2017)*, 3368–3375.
- Muhammadiyah Makassar, U. (2020). *Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Teknik Sipil Pengairan Fakultas Teknik.* 1–116. [http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/303%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/303/1/Mardiana 1500861201298.pdf](http://repository.unbari.ac.id/id/eprint/303%0Ahttp://repository.unbari.ac.id/303/1/Mardiana%201500861201298.pdf)
- Nugrahayu, E. R., & Retnani, E. D. (2015). Penerapan metode balanced scorecard sebagai tolok ukur pengukuran kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16.
- Sardanto, R., & Sumantri, B. A. (2017). *PENGARUH PROMOSI DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK FASHION DI TOKO ONLINE MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Pada Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri)*. 1(2008), 411–416.
- Sugiyono, B. R., Mudjiono, G., & Rachmawati, R. (2014). STUDI KELIMPAHAN POPULASI Thrips sp. PADA PERLAKUAN PENGELOLAAN HAMA TERPADU DAN KONVENSIONAL PADA TANAMAN CABAI (*Capsicum annum L.*) DI DESA BAYEM KECAMATAN KASEMBON KABUPATEN MALANG. *Jurnal HPT*, 2(2), 67–78.
- Supatmi, M. E., Nimram, U., & Utami, H. N. (2012). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja Karyawan dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Profit*, 7(1), 25–37.

- Syam, A., Indriasari, R., & Ibnu, I. (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Makanan Jajanan Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi Kartu Kwartet Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kota Makassar. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(2), 127–136. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i2.36
- Yelvita, F. S. (2022). No Title. *הארץ*. 8.5.2017, 2003–2005.